

ABSTRAK

Fanatisme suporter sepak bola menjadi fenomena sosial yang memiliki peran penting dalam mempertahankan eksistensi Persibas Banyumas. Penelitian ini menganalisis fanatisme kelompok suporter Persibas, Laskar Bombastik, *Knight Rebel Ultras* Persibas, *Satria Squad Curva Sud*, dan Banyumasans sebagai bentuk modal sosial. Teori yang digunakan adalah teori Identitas Sosial dari Henri Tajfel. Teori ini mencakup konsep kategorisasi sosial, identifikasi sosial, perbandingan sosial, dan favoritisme dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing kelompok suporter membangun identitas yang kuat melalui simbol dan gaya dukungan yang khas. Dari aspek kategorisasi sosial, keempat kelompok menciptakan batas identitas internal yang kuat namun tetap menyisakan potensi konflik eksternal. Dalam aspek identifikasi sosial, muncul loyalitas yang diwujudkan dalam berbagai bentuk dukungan seperti koreografi, *chant*, hingga kegiatan sosial. Aspek perbandingan sosial tampak dalam rivalitas simbolik antar kelompok, namun juga membuka ruang kolaborasi dengan kelompok suporter lainnya. Sementara itu, favoritisme dalam kelompok turut membentuk budaya, yang perlu dikelola agar tidak mengganggu solidaritas antar suporter. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana fanatisme suporter, jika dikelola secara positif, dapat menjadi modal sosial yang mendukung keberlanjutan klub.

Kata Kunci: Fanatisme, Identitas Sosial, Modal Sosial, Suporter Sepak Bola, Persibas Banyumas.

ABSTRACT

Football fanaticism is a social phenomenon that plays a significant role in maintaining the existence of Persibas Banyumas. This study analyzes the fanaticism of Persibas supporter groups, Laskar Bombastic, Knight Rebel Ultras Persibas, Satria Squad Curva Sud, and Banyumasans as a form of social capital. The theory used is the Social Identity theory by Henri Tajfel. This theory encompasses the concepts of social categorization, social identification, social comparison, and in-group favoritism. The results show that each supporter group builds a strong identity through distinctive symbols and styles of support. From the perspective of social categorization, the four groups establish firm internal identity boundaries but still leave open the potential for external conflict. In the aspect of social identification, loyalty emerges, manifested in various forms of support such as choreography, chants, and social activities. The element of social comparison is evident in symbolic rivalry between groups, but also opens up space for collaboration with other supporter groups. Meanwhile, in-group favoritism also shapes culture, which needs to be managed to prevent disruption of solidarity among supporters. This research provides insight into how fan fanaticism, if managed positively, can become social capital that supports club sustainability.

Keywords: Fanaticism, Social Identity, Social Capital, Football Supporters, Persibas Banyumas.